



ANALISIS INTERFERENSI FONOLOGI PADA KEGIATAN TASYJI'UL LUGHAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL

Esthiningtyas Sheilla P

Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima: April 2022

Disetujui: Mei 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

Keywords:

Interferensi Fonologi, Tasyji'ul Lughah, Pondok Pesantren

Abstrak

Interferensi fonologi masih sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada komunikasi sehari-hari. Penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam pemakaian bahasa, yang dianggap kesalahan karena menyimpang dari peraturan bahasa yang digunakan. Interferensi fonologi sering terjadi didalam kegiatan *Tasyji'ul Lughah* Pondok Pesantren Al-Kamal karena para santri ketika mengikuti kegiatan masih terbawa kaidah bahasa ibu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan penyebab terjadinya interferensi dalam kegiatan *Tasyji'ul Lughah*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, desain penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak, observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati proses terjadinya interferensi fonologi dalam kegiatan *tasyji'ul lughah* dan wawancara dilakukan paada 17 santri serta 3 pembina. Hasil penelitian menunjukkan 1) konsonan pharyngal menjadi konsoanan glottal, 2) konsonan interdental menjadi konsonan alveodental, 3) konsonan alveopalat menjadi konsonan alveolar, 4) konsonan interdental menjadi konsonan alveolar, 5) konsonan pharyngal menjadi konsonan labial, 6) konsonan velar menjadi konsonan velar. Penyebab yang mendorong terjadinya interferensi fonologi adalah faktor internal yang bersumber dari santri dan faktor eksternal yang bersumber dari pembina. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai interferensi fonologi yang harus dihindari oleh santri saat belajar bahasa Arab.

Abstract:

Phonological interference is still common in learning Arabic, especially in daily communication. The use of other language elements in the use of language, which is considered an error because it deviates from the rules of the language used. Phonological interference often occurs in the activities of *Tasyji'ul Lughah* Pondok Pesantren Al-Kamal because the students when participating in activities are still carried away by the rules of the mother tongue. The purpose of this study was to determine the form and causes of interference in *Tasyji'ul Lughah* activities. This research is a qualitative research, descriptive research design. Data were collected using listening, observation and interview techniques. Observations were used to observe the process of phonological interference in *tasyji'ul lughah* activities and interviews were conducted with 17 students and 3 coaches. The results showed that 1) pharyngal consonants became glottal consonants, 2) interdental consonants became alveolar consonants, 3) alveolar consonants became alveolar consonants, 4) interdental consonants became alveolar consonants, 5) pharyngal consonants became labial consonants, 6) velar consonants became velar consonants. . The causes that encourage the occurrence of phonological interference are internal factors originating from the santri and external factors originating from the coaches. This study can be used to provide an overview of phonological interference that must be avoided by students when learning Arabic.

PENDAHULUAN

Bi'ah lughawiyah menjadi solusi dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab. *Bi'ah lughawiyah* diartikan sebagai lingkungan bahasa, yaitu segala sesuatu yang didengar atau dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari (Aflisia & Harahap, 2019). *Bi'ah Lughawiyah* dapat didefinisikan sebagai latar di mana bahasa Arab diucapkan dan di mana orang-orang terhubung satu sama lain untuk berkomunikasi menggunakan bahasa itu. (Aflisia & Harahap, 2019). Kedwibahasaan, peminjaman, perubahan kebahasaan, kreolisasi, dan pidginisasi merupakan hal yang lumrah dalam *bi'ah lughawiyah*, di mana sering terjadi saling pengaruh antar bahasa yang beragam. Sejumlah kejadian, termasuk interferensi dan integrasi, merupakan hasil dari banyak pertukaran linguistik. (Ramadhan, 2016).

Interferensi merupakan salah satu bentuk penyimpangan dalam pembelajaran bahasa kedua. Interferensi terjadi karena pengaruh bahasa ibu saat proses belajar bahasa kedua (Diani et al., 2019). Interferensi merupakan penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam pemakaian bahasa, yang dianggap sebagai kesalahan karena menyimpang dari peraturan bahasa yang digunakan. Penyebab terjadinya interferensi yaitu kemampuan penutur menggunakan bahasa lain. Interferensi pertama kali ditemukan oleh Weinrich tahun 1979, interferensi digunakan untuk menyebut adanya perubahan suatu bahasa dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Interferensi mengacu pada penyimpangan karena menggunakan unsur bahasa lain dalam bahasa target.

Klausa-klausa dari bahasa lain juga

dapat dianggap menjadi sebuah penyimpangan bahasa yang disebut peristiwa interferensi (Thoyib & Hamidah, 2018). Menurut Nababan, interferensi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi penuturan dua bahasa dan disebabkan oleh tingkat kemahiran berbahasa yang tidak merata. Meski kedua bahasa tersebut digunakan, namun kurangnya keseimbangan dalam pemahaman menyebabkan satu bahasa mendominasi.

C. Aletts menambahkan bahwa interferensi mengandung unsur-unsur suatu bahasa yang terpengaruh percakapan dalam bahasa lainnya. J Heath juga menambahkan, interferensi merupakan akibat yang mendalam dari adanya kontak bahasa yang mana bentuk warisan dari bahasa sasaran yang disesuaikan dalam beberapa bentuk bahasa sumber (Qomariyah, 2019).

Tamam Hasan mengidentifikasi ciri pokok perilaku berbahasa, ada tiga ciri pokok perilaku atau sikap berbahasa, 1) *language loyalty*, berarti sikap kesetiaan terhadap bahasa, 2) *language pride*, memiliki rasa bangga terhadap bahasa, dan 3) *awareness of the norm*, sikap sadar mengenai adanya norma bahasa. Apabila pengetahuan mengenai ketiga ciri pokok atau sikap bahasa kurang sempurna, maka penutur bahasa tersebut kurang positif pada keberadaan bahasanya (Al-Nizar, n.d.). Interferensi terjadi karena adanya kemajemukan pemahaman yang dominan pada satu bahasa. Interferensi tidak hanya terjadi dalam tuturan saja, tetapi juga terjadi dalam penulisan, interferensi terbagi menjadi beberapa macam;

- a) Sumber ke dalam percakapan bahasa kedua, perubahan fungsi morfem bahasa kedua dengan meniru bahasa sumber, perbedaan kategori yang wajib ada, integrasi gramatikal pada kata yang ditransfer
- b) Interferensi morfologi, interferensi yang terjadi pada pembentukan dan

perubahan bentuk kata.

- c) Interferensi fonologi, merupakan interferensi pada pengucapan atau pelafalan. Terjadi ketika penutur bilingual mengucapkan sistem fonem bahasa kedua dengan sistem bahasa pertama, serta memperlakukannya dengan aturan fonem bahasa sumber. Terdapat 4 jenis interferensi fonologi; kurangnya perbedaan fonem, perbedaan fonem yang berlebihan, reinterpretasi terhadap bahasa kedua dengan bahasa sumber, substitusi fonem.
- d) Interferensi paralinguistik, isyarat yang digunakan oleh pengguna bahasa tetapi tidak ada pada bahasa kedua. Beberapa faktor yang menyebabkan seorang penutur mengalami peristiwa interferensi, antara lain; faktor kedwibahasaan penutur yang merupakan sebab utama terjadinya interferensi, faktor kurangnya kosakata bahasa kedua membuat penutur terpaksa menggunakan kosa kata bahasa pertama, faktor tipisnya kesetiaan pada bahasa kedua yang mengakibatkan ketidakpedulian terhadap unsur bahasa kedua, faktor hilangnya kata-kata yang jarang digunakan, faktor kebiasaan pada bahasa pertama, dan faktor pretise bahasa kedua (Marlina, 2019).

Interferensi muncul karena terdapat proses. Pada konteks pembelajaran, interferensi terjadi pada pembelajara bahasa kedua. Pada kasus pesantren yang mewajibkan para santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, prosesnya lebih panjang. (Kholis, 2019)

Pondok Pesantren Al-Kamal sebagai pondok pesantren yang menitik beratkan pada bahasa asing untuk digunakan sehari-hari. Berbagai kegiatan diciptakan untuk meningkatkan kualitas berbahasa pada setiap santri. Dengan adanya praktek bahasa yang dilakukan para santri setiap harinya, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang

interferensi bahasa pada santri pondok pesantren Al-Kamal, karena mereka tentunya penguasaan dalam bahasa Arab sangat kurang. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda. Apalagi mereka yang benar-benar baru mengenal bahasa Arab pasti sangat kesulitan dalam berinteraksi dengan santri yang lain.

Dalam suatu tuturan banyak pelajar bahasa Arab yang masih memasukan unsur bahasa pertama. Begitupula pada santri Pondok Pesantren Al-Kamal dalam kegiatan tasyji'ul lughah sering terjadi interferensi fonologi dalam bahasa Arab seperti contoh interferensi yang terjadi; mufrodhat **أَدْخَلَ** yang memiliki makna "masuk" menjadi **أَدْخَلْ** yang bermakna mesin gilasan jalan. Perbedaan satu huruf saja bisa merubah makna dalam kosakata bahasa arab, maka dari itu dalam setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur harus diperhatikan apalagi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat penelitian yang serupa mengenai interferensi fonologi yang telah dilakukan oleh Muhammad Muasa Ala, Ahmad Miftahuddin dan Darul Qutni dengan bahasan terjadinya interferensi fonologi dan gramatikal bahasa Arab pada tuturan siswa kelas VII-B dan VII-C MTs Negeri 1 Kudus. Penelitian tersebut membuktikan bahwasannya terjadi 6 kalimat yang termasuk dalam interferensi fonologi, 5 kalimat masuk dalam interferensi morfologi dan 7 kalimat yang masuk dalam interferensi sintaksis (Anggraini, 2016).

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Thoyib dan Hasanatul Hamidah juga meneliti mengenai analisis fonem bahasa Arab terhadap fonem bahasa Indonesia pada mahasiswa Al-Azhar dengan hasil penelitian interferensi yang terjadi karena faktor kesulitan mengucapkan fonem-fonem yang tidak terdapat padanannya dalam bahasa Indonesia. Interferensi terjadi pada responden karena merupakan pembelajar pemula bahasa Arab sehingga masih dalam tahapan proses

belajar bahasa Arab (Thoyib & Hamidah, 2018).

Dalam penelitian Fauzi Rahman membahas interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri kajian pada novel 5 menara. Dalam penelitian tersebut berisi proses interferensi bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digambarkan dalam novel bertema pesantren terjadi karena beberapa hal, antara lain: (1) Penulis memang menguasai bahasa Arab, (2) Penulis ingin memperkenalkan bahasa Arab kepada pembaca, (3) Penulis novel ingin menggambarkan bagaimana suasana komunikasi yang terjadi di dalam pondok pesantren yang mewajibkan bahasa Arab. Interferensi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia bisa tidak terjadi saat kosakata yang digunakan dalam bahasa Arab memiliki padanan kata yang jelas dan lazim digunakan dalam bahasa Indonesia (Rahman et al., 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada terletak pada keterfokusan pembahasan yakni analisis sociolinguistik interferensi fonologi dalam kegiatan *Tasyji'ul Lughah* di Pondok Pesantren Al-Kamal dan sebab-sebab yang mendorong terjadinya interferensi pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pondok Pesantren Al-Kamal mengungkapkan bahwa banyak terjadi ketidaksadaran santri terhadap interferensi fonologi dalam berkomunikasi (Wawancara Pembina Pondok). Sesuai dengan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk menganalisis interferensi fonologi melalui kacamata sociolinguistik guna mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi fonologi yang terjadi serta mengetahui penyebab terjadinya interferensi dalam kegiatan *tasyjiul lughah*. Peneliti berharap bahwa pembelajar bahasa Arab terutama santri Pondok Pesantren Al-Kamal menyadari akan adanya interferensi fonologi yang mengakibatkan perubahan pada makna mufrodat serta berusaha memperbaiki tuturan dalam setiap berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metodologi sociolinguistik. Metode penelitian deskriptif-kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Metode deskriptif memberikan penjelasan secara sistematis, sesuai fakta dan akurat mengenai data fenomena yang diteliti dan menghasilkan gambaran data yang ilmiah (Rafael, 2019). 17 santri Pondok Pesantren Al-Kamal menyediakan sumber informasi utama studi, yang terdiri dari kata-kata verbal yang diucapkan oleh mereka. Sumber sekunder termasuk informasi yang dikumpulkan dari proses wawancara terstruktur dengan tiga pengawas pondok, yang dilakukan dalam waktu satu bulan dan melibatkan pengumpulan data dari 3 pengawas pondok tambahan. pendekatan untuk pengumpulan data yang meliputi wawancara, mendengarkan, dan observasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan peneliti untuk mengkaji data sesuai dengan metodologi Miles dan Huberman. (Ainin, 2010). Peneliti mengumpulkan ucapan-ucapan yang mengandung interferensi, memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan informasi yang tidak, menemukan dan menganalisis interferensi fonologis, dan kemudian menarik kesimpulan dari temuan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Interferensi Fonologi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Kamal, menemukan 15 data interferensi fonologi. Jumlah data yang ditemukan dalam penelitian ini cukup banyak untuk diteliti dan terdapat beberapa data yang sama, oleh karena itu peneliti membatasi dengan mengambil sampel dalam mengolah data tersebut. Peneliti

menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah banyaknya data yang harus dianalisis dan diantara data-data tersebut banyak pula data yang sama sehingga menganalisisnya pun sama. Diantara 15 data tersebut, peneliti mengambil 7 sampel interferensi fonologi, dengan pembahasan sebagai berikut:

Pertama, dengan tuturan **بَعْدَ أَسْتَهْمِ أَكُلُ الرُّزِّ** (*ba'da astahimi akulu ar-ruzza*) terjadi penyimpangan fonologi hal ini dikarenakan adanya perubahan *charf cha* ح (konsonan pharyngal)(Marlina, 2019) menjadi *charf ha* هـ (konsonan glottal)(Marlina, 2019). Sehingga kalimat yang sebenarnya adalah **بَعْدَ أَسْتَحِمِ أَكُلُ الرُّزِّ** yang memiliki makna setelah saya mandi, saya makan nasi.

Kedua, dengan tuturan **لَذِيذٍ** (*ladzi_dun*) terjadi penyimpangan fonologi hal ini dikarenakan perubahan *charf dzal* ذ (konsonan interdental) menjadi *charf dal* د (konsonan alveodental). Sehingga tuturan yang benar adalah **لَذِيذٍ** yang memiliki makna lezat.

Ketiga, dengan tuturan **سِرْكَةٌ** (*sirkatun*) terjadi penyimpangan fonologi hal ini dikarenakan adanya perubahan *charf syin* ش (konsonan alveopalat) menjadi *charf sin* س (konsonan alveolar). Sehingga tuturan yang benar yaitu **سِرْكَةٌ** yang memiliki makna koperasi.

Keempat, dengan tuturan **السَّانِي** (*as-sa_ni_*) terjadi penyimpangan fonologi karena perubahan *charf tsin* ث (konsonan interdental) menjadi *charf sin* س (konsonan alveolar). Sehingga tuturan yang sebenarnya yaitu **الثَّانِي** yang memiliki makna kedua.

Kelima, dengan tuturan **سَوْرٍ** (*sauri*) terjadi penyimpangan fonologi karena perubahan *charf cha* ح (konsonan pharyngal) menjadi *charf wawu* و (konsonan labial). Sehingga tuturan yang benar yaitu **السَّحْرِ** yang memiliki makna waktu sahur.

Keenam, dengan tuturan **خَدًّا** (*khoddan*) terjadi penyimpangan fonologi hal ini dikarenakan adanya perubahan *charf gha* غ (konsonan velar) menjadi *charf kha* خ (konsonan velar). Sehingga tuturan yang sebenarnya adalah **عَدًّا** yang memiliki makna besok.

Ketujuh, dengan tuturan **بَادٌ أَدْخُلُ** (*ba'da adchulu*) terjadi penyimpangan fonologi yang dikarenakan oleh perubahan *charf 'ain* ع (konsonan pharyngal) menjadi *charf hamzah* ء (konsonan glottal). Sehingga tuturan yang sebenarnya adalah **بَعْدُ أَدْخُلُ** yang memiliki makna setelah masuk.

Sebagian besar, interferensi fonologi terjadi dikarenakan bunyi-bunyi yang mirip dan artikulasi yang berdekatan. Sehingga sering menimbulkan kekeliruan dalam pengucapan.

Penyebab Interferensi Fonologi

Para peneliti memeriksa data wawancara setelah mengumpulkan informasi dari wawancara dengan siswa dan administrator. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Al-Kamal selama kegiatan tasyji'ul lughah. Presentasi temuan analisis wawancara disajikan di bawah ini;

a) Faktor Internal

Faktor internal dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup; latar belakang, pemahaman materi, perhatian pada pelafalan mufrodhat, keaktifan individu dalam mengikuti kegiatan berbahasa, dan adanya dukungan untuk belajar bahasa Arab.

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti

- 1) Santri Pondok Pesantren Al-Kamal pertama kali belajar bahasa arab pada jenjang SMP/MTs dan juga pesantren
- 2) Pemahaman materi yang mereka terima dapat menambah wawaasan terhadap pembelajaran bahasa Arab.

- 3) Mereka kurang memperhatikan unsur-unsur fonologi pada setiap mufrodhat yang digunakan
 - 4) Para santri kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas dalam berbahasa Arab
 - 5) Dukungan yang mereka peroleh cukup bagus, karena dari orangtua, guru, dan pengurus mendukung penuh untuk selalu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab untuk mengurangi terjadinya interferensi.
- b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi; penyampaian qowaid oleh pengajar, kemahiran pengajar dalam berbahasa Arab, jumlah kosakata yang diberikan oleh pengajar, dan perhatian pengajar terhadap santri.

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti, menemukan;

- 1) Penyampaian qowaid oleh pengajar dapat dikategorikan sudah baik
- 2) Pengajar memiliki kemampuan dan kemahiran dalam bahasa Arab
- 3) Pemberian kosakata oleh pengajar sudah tercukupi karena mencakup kosakata sehari-hari.
- 4) Perhatian pengajar pada santri cukup baik karena para santri mengakui bahwasannya para pengajar selalu mengingatkan untuk terus berlatih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya penyebab terjadinya interferensi dalam kegiatan tasyji'ul lughah bersumber dari banyaknya kekurangan yang dialami oleh santri, seperti kurangnya pemahaman dalam unsur-unsur fonologi, pemahaman materi yang disampaikan oleh pengajar, dan kurangnya keaktifan para santri dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dalam peningkatan kualitas berbahasa Arab.

SIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada kegiatan tasyji'ul lughah santri Pondok Pesantren Al-Kamal dapat menunjukkan bahwasannya masih banyak penyimpangan bahasa yang terjadi seperti interferensi fonologi pada tuturan yang diucapkan santri. Interferensi fonologi yang terjadi merubahnya salah satu huruf pada lafadz yang mengakibatkan perubahan makna, seperti lafadz *أَسْتَجِم* menjadi *أَسْتَهَم*. adanya perubahan *charf cha ح* (konsonan pharyngal) menjadi *charf ha هـ* (konsonan glottal), lafadz *تَذِيذٌ* menjadi *تَذِيدٌ* adanya perubahan *charf dzal ذ* (konsonan interdental) menjadi *charf dal د* (konsonan alveodental), lafadz *السَّحْر* menjadi *سَوْر*. perubahan *charf cha ح* (konsonan pharyngal) menjadi *charf wawu و* (konsonan labial), lafadz *شِرْكَةٌ* menjadi *شِرْكَةٌ* adana perubahan *charf syin ش* (konsonan alveopalat) menjadi *charf sin س* (konsonan alveolar), lafadz *الثَّيِّبِي* menjadi *الثَّيِّبِي* karena perubahan perubahan *charf tsin ث* (konsonan interdental) menjadi *charf sin س* (konsonan alveolar), lafadz *عَدَاً* menjadi *عَدَاً* adanya perubahan *charf gha غ* (konsonan velar) menjadi *charf kha خ* (konsonan velar), dan lafadz *بَعْدَ أَدْخُلُ* menjadi *بَعْدَ أَدْخُلُ* karena perubahan pada *charf 'ain ع* (konsonan pharyngal) menjadi *charf hamzah ء* (konsonan glottal).

Penyebab terjadinya interferensi fonologi dalam kegiatan tasyji'ul lughah, sesuai dengan hasil analisis dari wawancara yang dilakukan kepada santri dan pembina ditemukan beberapa faktor; faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, yaitu bersumber dari santri yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berbahasa Arab, serta kurang memahami dan memperhatikan unsur-unsur fonologi pada setiap lafadz yang dituturkan.

Faktor eksternal, bersumber dari pengajar bahasa Arab yang sudah memiliki kemahiran berbahasa serta selalu mendukung dan mengingatkan para santri

untuk selalu memperhatikan unsur-unsur pelafalan ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, N., & Harahap, P. 2019. "Eksistensi Bi'ah Lughowiyah Sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup". *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 8, No. 1.
- Ainin, M. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Hilal Pustaka.
- Al-Nizar, F. 2014. "Interferensi Fonologis Dan Leksikal Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Terjemahan Buku Washoya Al-Abaa' Lil-Abnaa", Vol. 1, No. 1.
- Muasa Ala, M., Miftahuddin, A., & Qutni, D. 2019. "Interferensi Fonologi dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs n 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)". *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 8, No. 1.
- Nur Kholis, M. 2019. "Proses Interferensi Fonologi pada Percakapan Bahasa Arab Santri", *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 1, No. 2.
- Diani, I., Yunita, W., & Syafrudin. 2019. "Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu". *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 164–173.
- Khafifah, Siti. 2022. "Wawancara dengan Pembina dan Santri"
- Marlina, L. 2019. Pengantar Ilmu Ashwat. In *Fajar Media Bandung* (Vol. 1). http://digilib.uinsgd.ac.id/30539/1/PENGANTAR_ILMU_ASHWAT.pdf
- Qomariyah, L. 2019. "Interferensi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Shalihin Suci Manyar Gresik)", Tesis, UIN Sunan Kali Jaga.
- Rafael, A. M. D. 2019. "Interferensi Fonologis Penutur Bahasa Melayu Kupang Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Kota Kupang". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 20(1), 47–58. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v20i1.7225>
- Rahman, F., Anto, P., & Maskur, A. 2018. "Interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Percakapan Santri (Kajian pada Novel Negeri 5 Menara)". *Jurnal IMAJERI*, 01(1), 12–23. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/download/5052/1800>
- Ramadhan, F. 2016. "Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Sosio Linguistik Universitas Sebelas Maret*", 8(1), 1–12.
- Thoyib, T., & Hamidah, H. 2018. "Interferensi Fonologis Bahasa Arab "Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(2), 63. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>